

**PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR PERDAGANGAN, JASA
DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI ISSI PERIODE 2012-2017¹⁾**

Armeita Maya Shanty

Mahasiswa Program S1 Ekonomi Islam-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga
Email: Armeita.maya-13@feb.unair.ac.id

Ari Prasetyo

Departemen Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga
Email: ari.prasetyo@feb.unair.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of current ratio, total asset turnover, return on assets, debt to equity ratio, and earnings per share partially or simultaneously to stock prices of trade, services and investment sectors registered in ISSI for period 2012-2017. This research uses quantitative approach by using secondary data in the form of financial statements of stock of trading sector price, services dan investments registered in the ISSI in year 2012-2017.

Regression result by using technique of panel data analysis with Eviews 10. The results of this study indicate that simultaneously variable of current ratio, total assets turn over, return on asset, debt to equity ratio, and earnings per share have significant effect to stock price of trading sector, services and investment registered in ISSI. Partially variable of current ratio have positive and significant influence, total assets turn over have negative influence and not significant, return on asset have positive and significant influence, debt to equity ratio have negative and significant effect, earning per share have positive and significant effect to stock of trading sector price , services and investments registered in the ISSI period 2012-2017.

Keywords: Current Ratio, Total Assets Turn Over, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Earning per Share, and Stock Price.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Persaingan dunia usaha saat ini semakin ketat terutama pada perekonomian pasar bebas yang disebabkan semakin banyaknya perusahaan yang berdiri dan berkembang sejalan dengan bertambahnya kebutuhan di masa yang akan datang. Untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang tersebut, dapat diatasi dengan memanfaatkan dan mengembangkan harta yang dimiliki.

Investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan dalam Islam,

karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain (Sutedi, 2011:33). Dalam memanfaatkan dan mengembangkan harta kekayaan yang dimiliki dengan melakukan investasi. Investasi dapat dilakukan dengan menyimpan, mengelola dan mengembangkan harta yang kita miliki saat ini, seperti firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Yusuf (12): ayat 46-49

يُوسُفُ أَيُّهَا الصَّادِقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعُ عِجَافٍ
وَسَبْعِ سُنَنِ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابَسَتْ لَعَلِّي َ أَرْجِعَ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ

1) Jurnal ini merupakan sebagian dari Skripsi yang ditulis oleh Armeita Maya Shanty, NIM: 041311433110

يَعْلَمُونَ ﴿يوسف:٤٦﴾ قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبٍ يُبْئِيهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ ﴿يوسف:٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعَ شَدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ هُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ ﴿يوسف:٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يُعْصِرُونَ ﴿يوسف:٤٩﴾

Yūsufu ayyuha's-ṣiddīqu affinā fī sab'i baqārātin simānin ya'kuluhunna sab'un 'ijāfun wa sab'i sumbulātin khuḍrin waukhara yābis ātilla'allī arji'u ila'n-nāsi la'allahum ya'lamūn(a). Qāla tazra'ūna sab'a sinīna da-aban famā ḥaṣattum fazarūhu fī sumbulihī illā qalīlammimmā ta'kulūn(a). Summa ya'ti mimba'di zālīka sab'un syidādun ya'kulna mā qaddamtum lahunna illā qalīlammimmā tuḥsinūn(a). Summa ya'ti mimba'di zālīka 'āmun fīhi yugāsu'n-nāsu wafīhi ya'ṣirūn(a).

12:46. (Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf, dia berseru): "Yusuf, hai orang yang dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya."

12:47. Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tau hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan.

12:48. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan.

12:49. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur."

(QS Yusuf 12:46-49, Departemen Agama RI, 2007)

Ayat 46-49 dari QS. Yusuf (12) mengajarkan agar tidak mengonsumsi seluruh kekayaan yang dimiliki, tetapi sebagian kekayaan yang dimiliki sebaiknya dikelola dan dikembangkan untuk mempersiapkan masa depan.

Mengelola harta atau kekayaan dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, seperti menabung di bank, mengembangkan melalui bisnis, atau melalui investasi dengan cara yang halal dan memiliki potensi yang besar agar menghasilkan keuntungan.

Indonesia memiliki lembaga atau perusahaan yang menyelenggarakan fasilitas pasar sebagai sarana pertemuan perusahaan maupun perorangan yang dilakukan oleh para investor dengan tujuan memperdagangkan efek perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek. Terdapat berbagai macam sektor, salah satunya adalah sektor perdagangan, jasa dan investasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Usaha pada bidang sektor perdagangan, jasa dan investasi merupakan sektor yang penting karena sektor ini berhubungan dengan jumlah pertumbuhan penduduk Indonesia yang terus bertambah. Semakin banyak jumlah penduduk, maka semakin meningkat jumlah kebutuhan pada sektor tersebut.

Sektor perdagangan dan jasa merupakan gabungan dari beberapa sub sektor yang membentuknya diantaranya adalah sub sektor perdagangan besar dan produksi, sub sektor perdagangan eceran, sub sektor restoran, sub sektor hotel dan wisata, sub sektor periklanan, percetakan dan media, sub sektor jasa computer dan perangkatnya, dan sub sektor perusahaan investasi. Alasan memilih sektor perdagangan karena kebutuhan dan kemampuan setiap

Negara dalam menghasilkan barang dan jasa berbeda-beda. Sektor perdagangan muncul karena sebuah Negara ingin melakukan ekspansi terhadap produk atau jasa yang dihasilkan di dalam negeri. Dengan adanya sektor ini, maka diharapkan dapat mendorong industrialisasi, kemajuan transportasi, globalisasi, dan kehadiran perusahaan yang multinasional.

Investasi dalam Islam merupakan kegiatan muamalah yang dianjurkan, karena dengan menginvestasikan harta yang dimiliki akan menjadi produktif dan dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain (Hidayat, 2011:24). Indonesia merupakan Negara muslim terbesar di dunia yang mempunyai pasar yang sangat luas dalam mengembangkan industri keuangan syariah. Dalam mengembangkan industri keuangan syariah tersebut, banyak orang menanamkan modalnya dalam bentuk investasi. Salah satu investasi yaitu menanamkan hartanya di pasar modal. Investasi yang banyak dimintati para investor saat adalah investasi pada pasar modal.

Pasar modal merupakan salah satu wadah investasi pada industri keuangan. Banyak industri dan perusahaan yang menggunakan pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi dan memperkuat posisi keuangannya. Pasar modal juga dapat menjadi tempat bagi perusahaan sebagai alternatif untuk mengembangkan modal yang dimiliki karena pasar modal

berisi para investor yang ingin melakukan penanaman modal atau investasi. Dalam Islam, investasi dapat dilakukan di pasar modal yang didalamnya hanya terdaftar perusahaan-perusahaan yang menggunakan prinsip-prinsip syariah disebut pasar modal syariah.

Pasar modal syariah memberikan kesempatan bagi kaum muslim maupun non muslim dalam menginvestasikan dananya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, kehadiran pasar modal syariah dapat memberikan rasa ketenangan dan keyakinan atas transaksi yang halal. Salah satu produk investasi di pasar modal syariah adalah saham syariah. Pasar modal syariah di Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan yang pesat, yakni dua kali lipat dibandingkan saham-saham konvensional yang sudah lama ada, sehingga bukan tidak mungkin apabila saham syariah menjadi penopang pertumbuhan pasar modal.

Saham syariah merupakan surat berharga dari bukti penyertaan modal atas suatu perusahaan yang transaksinya menggunakan sistem bagi hasil, sehingga tidak bertentangan dengan syariat Islam. Saham yang dikeluarkanpun harus berasal dari perusahaan yang bergerak pada bidang usaha yang halal atau tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Investasi pada saham syariah merupakan alternatif pengelolaan dana yang baik karena saham-saham syariah jauh dari usaha yang tergolong haram menurut Islam. Salah satu pengelompokan jenis saham adalah pengelompokan saham

syariah, yaitu saham dari perusahaan-perusahaan yang dalam operasionalnya tidak bertentangan dengan syariat Islam, kelompok saham syariah berada pada ruang lingkup pasar modal syariah.

Nilai kapitalisasi pasar memiliki makna yang penting bagi investor dalam investasi portofolio. Untuk menjadikannya sebagai instrumen portofolio, data kapitalisasi pasar ini memiliki kekuatan yang mempengaruhi minat para investor. Semakin besar nilai kapitalisasi pasar, maka semakin besar pula minat saham bagi investor. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai kapitalisasi pasar semakin kecil, maka semakin kecil minat saham bagi para investor.

Dari aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan. Nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas perusahaan. Sehingga sering kali dikatakan memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya.

Menurut Brigham dan Houston (2013:133), terdapat lima rasio kinerja keuangan yaitu rasio likuiditas (dalam penelitian ini diproksikan dengan current

ratio), rasio aktifitas (dalam penelitian ini diproksikan dengan total asset turn over), rasio profitabilitas (dalam penelitian ini diproksikan dengan return on assets), rasio solvabilitas (dalam penelitian ini diproksikan dengan debt to asset ratio) , dan rasio nilai pasar (dalam penelitian ini diproksikan dengan earning per share).

Current Ratio memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lainnya. Sedangkan hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar (Sutrisno, 2001:247).

Total Assets Turn Over (TATO) atau rasio perputaran total aset, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aset perusahaan dari perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan sehingga menghasilkan kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu.

Return On Assets (ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:158). Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang akan diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Semakin tinggi Return On Asset (ROA), menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan

aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:1580), Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besar utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi, karena menunjukkan risiko perusahaan yang relatif tinggi.

Earning Per Share (EPS) menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk tiap lembar sahamnya atau dapat dikatakan sebagai suatu gambaran mengenai sejumlah rupiah yang akan didapat oleh investor dari setiap jumlah saham yang dimilikinya. Oleh karena itu, Earning Per Share (EPS) merupakan suatu indikator laba yang akan dipertahankan oleh para investor.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2017?
2. Apakah *Total Assets Turn Over* (TATO) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi pada

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2017?

3. Apakah *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2017?

4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2017?

5. Apakah *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2017?

6. Apakah *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2017?

II. LANDASAN TEORI

Harga saham adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Harga saham juga merupakan harga yang dibentuk oleh penjual dan pembeli ketika mereka memperdagangkan saham di bursa saham. Harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Saat terjadi perbedaan nilai yang jauh, maka

dapat disimpulkan bahwa informasi yang diperoleh bursa efek terlalu sedikit. Untuk mencegah perbedaan nilai yang jauh sebaiknya perusahaan bisa memberikan informasi yang cukup ke bursa efek, terutama informasi yang berpengaruh terhadap harga sahamnya untuk mengetahui bagaimana cara menghitung harga saham. Cara menghitung harga saham dapat dilakukan analisis saham yang bertujuan untuk menaksir nilai intrinsik suatu saham dan kemudian membandingkannya dengan harga pasar saat ini (*current market price*).

Menurut Anoraga (2001:100), harga saham adalah dana yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan.

Harga saham mengalami perubahan kenaikan atau penurunan dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut berdasarkan pada kekuatan permintaan dan penawaran, yaitu ketika suatu saham mengalami kelebihan permintaan maka harga cenderung meningkat. Begitu pula sebaliknya, ketika suatu saham mengalami kelebihan penawaran maka harga saham akan cenderung menurun.

Pada prinsipnya, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan meningkatkan

permintaan saham sehingga harganya akan mengalami peningkatan, begitu sebaliknya. Dalam hal ini investor hanya akan tertarik untuk menanamkan dananya jika harga saham relatif tinggi, karena dengan meningkatkan harga saham tentunya tingkat pengembalian saham yang diterima investor juga akan meningkat. Harga saham yang tinggi mencerminkan kondisi kinerja perusahaan yang baik dalam mengelola operasinya sehingga dana yang diinvestasikan tetap aman dan mengurangi tingginya resiko dalam investasi.

Hipotesis dan Model Analisis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan landasan teori yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis, yaitu:

- H₁ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2017.
- H₂ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap harga saham perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2017.
- H₃ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan Perdagangan, Jasa

dan Investasi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2017.

- H₄ : Terdapat pengaruh negatif dan signifikan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2017.
- H₅ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2017.
- H₆ : *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2017.

Sedangkan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 - \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \mu$$

Keterangan:

Y : Harga Saham
 α : Konstanta
 β_i : Koefisien Regresi
 μ : Term of Error

X₁ : *Current Ratio*
X₂ : *Total Asset Turn Over*
X₃ : *Return On Asset*
X₄ : *Debt to Equity Ratio*

X₅ : *Earning per*

Share

III. Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dimana variabel yang diteliti dapat diidentifikasi pengaruhnya, dan dapat diukur jelas hubungannya antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini menekankan pada pengujian suatu hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan data yang terukur dan menggunakan metode statistik tertentu yang menghasilkan suatu kesimpulan.

Definisi Operasional

1. *Current Ratio* (CR)

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:301), merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) dapat dihitung dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. *Total Assets Turn Over*

Total Assets Turn Over merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periodet ertentu. Menurut Syamsuddin

(2001:19), Total Assets Turn Over merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Total Assets Turn Over dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Return On Asset

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba bersih yang akan diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:158), *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan. *Return On Asset (ROA)* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:1580), *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besar utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

5. Earning per Share

Earning per Share (EPS) adalah tolak ukur profitabilitas modal yang ditanamkan oleh para pemegang saham yang menunjukkan jumlah pendapatan yang dimiliki untuk setiap lembar saham. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:156), laba per saham atau *Earning per Share (EPS)* merupakan resiko yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham dan menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. *EPS* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan emiten sektor perdagangan, jasa dan Investasi yang terdaftar di ISSI tahun 2012-2017.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah emiten sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di ISSI tahun 2012-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang selalu terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Perusahaan sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang menerbitkan

laporan keuangan tahunan secara lengkap pada tahun 2012-2017.

3. Perusahaan sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang terus mengalami kenaikan pada aset yang dimilikinya dari tahun 2012-2017. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel yang didapatkan sebanyak 15 emiten.

Tabel 1
Sampel Penelitian

| No | Kode Emiten | Nama Emiten |
|-----|-------------|-------------------------------------------|
| 1. | ACES | Ace Hardware Indonesia Tbk |
| 2. | BAYU | Bayu Buana Tbk |
| 3. | EPMT | Enseval Putera Megatrading Tbk,PT |
| 4. | INPP | Indonesian Paradise Property Tbk |
| 5. | JSPT | Jakarta Setiabudi International Tbk |
| 6. | JTPE | Jasuido Tiga Perkasa Tbk |
| 7. | MFMI | Multifiling Mitra Indonesia Tbk |
| 8. | MICE | Multi Indocitra Tbk,PT |
| 9. | MTDL | Metrodata Electronics Tbk |
| 10. | PJAA | Pembangunan Jaya Ancol Tbk |
| 11. | RALS | Ramayana Lestari Santosa Tbk |
| 12. | SDPC | Millennium Pharmacon International Tbk,PT |
| 13. | TURI | Tunas Ridean Tbk, PT |
| 14. | UNTR | United Tractor Tbk,PT |
| 15. | WICO | Wicaksana Overseas International Tbk,PT |

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Teknik Analisis Data Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel. Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dengan data *cross section*. Data *time series* yaitu data yang berupa nilai dari satu atau lebih variabel selama satu periode. Data *cross section* yaitu nilai dari satu atau lebih, variabel yang diambil dari

beberapa unit sampel dalam periode waktu yang sama (Gujarati, 2013:235).

Menurut Gujarati (2003:559-603), terdapat tiga metode yang bisa digunakan untuk mengestimasi model dengan regresi data panel yaitu *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

1. Pooled Least Square (PLS)

PLS merupakan teknik paling sederhana untuk mengestimasi data panel dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu, maka dapat menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel (Widarjono, 2013:355).

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

2. Fixed Effect Model (FEM)

FEM merupakan teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep, sehingga metode ini seringkali disebut dengan *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Model ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara subjek penelitian namun intersepanya sama antar waktu (*time invariant*). Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) adalah tetap untuk antar subjek penelitian dan antar waktu (Widarjono, 2013:356).

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 D_{1i} + \beta_5 D_{2i} + \beta_6 D_{3i} + \varepsilon_{it}$$

3. *Random Effect Model* (REM).

REM merupakan teknik mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu dan diasumsikan setiap subjek penelitian memiliki perbedaan intersep (Widarjono, 2013:359). Menurut Gujarati dan Dawn (2013:250) model ini memperhitungkan error dari *cross section* dan *time series*.

$$Y_n = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \epsilon_{it}$$

Pemilihan Model Estimasi Regresi Data

Panel

Pemilihan model estimasi dalam data panel menggunakan uji F (uji Chow) dan uji Hausman. Uji F (Uji Chow) merupakan metode pengujian untuk menentukan metode antara *pooled least square* (PLS) dengan *fixed effect model* (FEM), sedangkan uji Hausman digunakan untuk menentukan metode antara *fixed effect model* (FEM) dengan *random effect model* (REM).

1. Uji Chow

Menurut Widarjono (2005:88), bentuk rumus uji F (uji chow) yang digunakan dalam menentukan metode antara *pooled least square* (PLS) dengan *fixed effect model* (FEM) adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2_{ur} - R^2_r / (m)}{(1 - R^2_{ur}) / (n - k)}$$

Dengan keterangan:

R^2_r = R^2 model *Pooled Least Square*

R^2_{ur} = R^2 model *Fixed Effect Model*

m = Jumlah variabel teretriksi

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel penjelas

Hipotesis yang digunakan dalam uji F (uji chow) ini adalah :

H_0 = *Pooled Least Square* (PLS)

H_1 = *Fixed Effect Model* (FEM)

Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis H_0 ditolak maka teknik estimasi yang digunakan adalah model FEM dan jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis H_0 diterima, maka teknik estimasi yang digunakan adalah model PLS.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara metode *fixed effect model* (FEM) dengan metode *random effect model* (REM), dimana penelitian uji Hausman diperoleh melalui *command EViews*, yang terdapat pada direktori panel (Widarjono, 2005:272). Hipotesis yang digunakan dalam uji Hausman adalah :

H_0 = *random effect model* (REM)

H_1 = *fixed effect model* (FEM)

Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika signifikansi *Chi Square* < 0,05, maka H_0 ditolak, sehingga model *fixed effect model* (FEM) lebih tepat untuk digunakan dan jika signifikansi *Chi Square* > 0,05, maka H_0 diterima, sehingga model *random effect model* (REM) lebih tepat untuk digunakan.

Uji Hipotesis

Uji t

Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t-test. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel

independen secara parsial (sendiri) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Uji t digunakan untuk menemukan pengaruh yang paling dominan antara masing-masing variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dengan tingkat keyakinan (level of significance) sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$.

Hipotesis dari uji t ini adalah sebagai berikut:
 $H_0 : \beta = 0$, variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen
 $H_1 : \beta \neq 0$, variabel independen mempengaruhi variabel dependen

Adapun kriteria pengujian uji t ini dengan tingkat kesalahan (alpha) 0,05 (5%) adalah sebagai berikut:

Jika probability (t-stat) < 0,05 maka H_1 diterima

Jika probability (t-stat) > 0,05 maka H_1 ditolak

Uji F

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F-test. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98).

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung

keputusan peneliti, yaitu 0,01 (1%); 0,05 (5%) dan 0,10 (10%).

Hipotesis dari uji F ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_1 : minimal ada satu $\beta \neq 0$, atau setidaknya ada satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen.

Adapun kriteria pengujian uji F ini Dengan tingkat kesalahan (alpha) 0,05 (5%) adalah sebagai berikut:

Jika probability (t-stat) < 0,05 maka H_1 diterima.

Jika probability (t-stat) > 0,05 maka H_1 ditolak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013:97), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

R^2 memiliki nilai yang berkisar antara 0 sampai 1. Apabila nilai R^2 yang ditunjukkan pada model *time series* memiliki nilai mencapai angka 1 atau mendekati angka 1, maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen

yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan variabel dependennya dengan baik. Sebaliknya, apabila nilai R^2 yang ditunjukkan pada model *time series* memiliki nilai mencapai angka 0 atau mendekati angka 0, maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model penelitian kurang mampu atau tidak mampu menjelaskan variabel dependennya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menguraikan gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning per Share*. Deskripsi variabel tersebut meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

Tabel 2

Statistik Deskriptif

| | | |
|------------------------|-----------|-----------|
| Current Ratio | Mean | 2,411524 |
| | Maksimum | 7,3321 |
| | Minimum | 0,9327 |
| | Std. Dev. | 1,3482775 |
| Total Assets Turn Over | Mean | 1,622138 |
| | Maksimum | 4,5312 |
| | Minimum | 0,1126 |
| | Std. Dev. | 1,1456528 |
| Return On Asset | Mean | 0,082267 |
| | Maksimum | 0,5642 |
| | Minimum | -0,0187 |
| | Std. Dev. | 0,0731636 |
| Debt to Equity Ratio | Mean | 0,861226 |
| | Maksimum | 4,1283 |
| | Minimum | 0,1031 |
| | Std. Dev. | 0,7832638 |
| Earning per Share | Mean | 145,6534 |
| | Maksimum | 1563 |
| | Minimum | -5,30 |

| | | |
|-------------|-----------|-----------|
| | Std. Dev. | 328,81012 |
| Harga Saham | Mean | 1987,68 |
| | Maksimum | 23184 |
| | Minimum | 62 |
| | Std. Dev. | 4715,635 |

Sumber: Data diolah

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, pemilihan model regresi data panel menggunakan uji Chow, yaitu pengujian statistik untuk menentukan estimasi model antara *pooled least square* (PLS) dengan *fixed effect model* (FEM). Hipotesis yang digunakan dalam uji F (uji chow) ini adalah :

$H_0 = Pooled Least Square$ (PLS)

$H_1 = Fixed$

Effect Model (FEM)

Tabel 3 dibawah ini menunjukkan hasil pengujian uji Chow untuk data penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Chow

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa uji Chow diperoleh probabilitas cross-section F sebesar 0,0000. Angka menunjukkan tingkat signifikansi dibawah 0,5 (5%) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Uji Chow dapat menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah FEM, maka dapat disimpulkan bahwa FEM merupakan model yang tepat digunakan dalam penelitian ini. Berikut hasil dari estimasi model regresi panel dengan *Fixed Effect Model*:

Tabel 4

Hasil uji *Fixed Effect Model*

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -58.76344 | 134.4962 | -0.436915 | 0.6636 |
| CR_X1_ | 69.03764 | 28.57774 | 2.415784 | 0.0185 |
| TATO_X2_ | -29.10009 | 74.96952 | -0.388159 | 0.6992 |
| ROA_X3_ | 1072.748 | 429.0603 | 2.500227 | 0.0149 |

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: Untitled

Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F | 5.319963 | (14,55) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 64.214189 | 14 | 0.0000 |

Sumber: Data diolah

| | | | |
|---------|-----------|----------|-----------|
| DER_X4_ | -27.02981 | 10.18158 | -2.654776 |
| EPS_X5_ | 14.00381 | 0.750171 | 18.66749 |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4, diketahui hasil dari *Fixed Effect Model* dapat dituliskan bentuk persamaan liniernya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Harga Saham} = & -58,7634 + 69,0376 \text{ CR} - \\ & 29,1 \text{ TATO} + \\ & 1072,748 \text{ ROA} - 27,029 \text{ DER} + \\ & 14,0038 \text{ EPS} \end{aligned}$$

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Pengujian hipotesis uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel variabel bebas (*independent variable*) dan tidak bebas atau bergantung (*dependent variable*) secara parsial. Hipotesis statistik dari uji t ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_1 = Variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria dalam penerimaan H_0 dan H_1 adalah dengan melihat nilai *probability*. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya, jika nilai *probability* lebih besar dari 0,05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Tabel 5
Hasil Uji t (Parsial)

| Variabel | Coefficient | t-Statistic | p-value |
|----------|-------------|-------------|---------|
| CR | 69.03764 | 2.415784 | 0.0185 |
| TATO | -29.10009 | -0.388159 | 0.6992 |
| ROA | 1072.748 | 2.500227 | 0.0149 |
| DER | -27.02981 | -2.654776 | 0.0100 |
| EPS | 14.00381 | 18.66749 | 0.0000 |

Sumber: data diolah

Berdasarkan pengujian pada tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa H_1 , H_3 , H_4 , dan H_5 diterima, sedangkan H_2 ditolak. Maka dapat disimpulkan variabel *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *harga saham*. Sedangkan, *total assets turn over* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *harga saham*.

Uji F (Simultan)

Pengujian hipotesis uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel variabel independen dan dependen secara simultan. Terdapat dua hipotesis

penelitian dalam uji F yaitu sebagai berikut:

H0 = Variabel independen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

H1 = Variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam menentukan hipotesis terdapat ketentuan yang harus dipenuhi. H1 diterima apabila nilai probability < 0,05, sebaliknya H1 ditolak apabila nilai probability > 0,05. Berikut dijelaskan hasil uji F pada Tabel 6:

Tabel 6
Hasil Uji F

| Model | F-statistics | Sig. |
|-------|--------------|-------|
| Final | 308,3725 | 0,000 |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada Tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai F-hitung adalah sebesar 308,3725 dan hasil nilai *probability F-significance* adalah sebesar 0.000 kurang dari tingkat signifikansi 0,05 (5%) yang artinya H₀ diterima dan H₁ ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di ISSI periode 2012-2017.

Koefisien Determinasi Kesesuaian (R-square)

Koefisien determinasi (R²) menunjukkan seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan

variasi dependen. Hasil determinasi dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

| | |
|--------------------|----------|
| R-squared | 0.866225 |
| Adjusted R-squared | 0.864856 |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,8662 atau 86,62% variabel dependennya yaitu Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning per Share*. Sisanya 13,38% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Pembahasan Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan olahan data statistik, pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham dapat dilihat dari hasil uji hipotesis t yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Dalam Tabel 5 menunjukkan hasil analisis dengan uji t CR menghasilkan t-hitung sebesar 2,415784 dan nilai signifikansi sebesar 0,0185 lebih kecil dari 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Jadi kesimpulannya adalah bahwa variabel *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di ISSI periode 2012-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum, Titis Rahma (2016) pada penelitiannya

menyatakan bahwa current ratio berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Hal ini berarti dalam realita pasar modal, para investor memperhatikan dan memperhitungkan dengan baik kemampuan likuiditas perusahaan untuk menempatkan dana investasinya. Dan manajemen perusahaan telah melakukan tugasnya dengan baik dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dan mengolah aktiva lancarnya dengan baik.

Pengaruh Total Assets Turn Over terhadap Harga Saham

Berdasarkan olahan data statistik, pengaruh Total Assets Turn Over secara parsial terhadap Harga Saham dapat dilihat dari hasil uji hipotesis t yang menyatakan bahwa Total Assets Turn Over tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Dalam Tabel 5 menunjukkan hasil analisis dengan uji t TATO menghasilkan t-hitung sebesar -0,388159 dan nilai signifikansi sebesar 0,6992 lebih dari 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Jadi kesimpulannya adalah bahwa variabel total assets turn over berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di ISSI periode 2012-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novitasari, Puput (2015) bahwa pengaruh total assets turn over terhadap harga saham yang tidak signifikan. Berarti dalam realita pasar modal, para investor dalam mengambil keputusan untuk

menempatkan dana investasinya tidak begitu memperhitungkan baik buruknya kemampuan operasional perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Manajemen perusahaan belum dapat mengolah aktiva yang dimiliki perusahaan dan belum mendapatkan peningkatan pada volume penjualannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran aset untuk memaksimalkan jumlah penjualan pada rasio ini tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Pengaruh Return On Asset terhadap Harga Saham

Berdasarkan olahan data statistik, pengaruh Return On Assets secara parsial terhadap Harga Saham dapat dilihat dari hasil uji hipotesis t yang menyatakan bahwa Return On Assets berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Dalam Tabel 5 menunjukkan hasil analisis dengan uji t ROA menghasilkan t-hitung sebesar 2,500227 dan nilai signifikansi sebesar 0,0149 lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Jadi kesimpulannya adalah bahwa variabel Return On Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di ISSI periode 2012-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Shery Arnandia (2017), yang menyatakan bahwa hasil penelitian yang dilakukannya berpengaruh positif. Hal ini berarti dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengambilan keputusan, para

manajemen perusahaan sudah memperhitungkan dengan baik kemampuan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba pada aset yang dimiliki perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan olahan data statistik, pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham dapat dilihat dari hasil uji hipotesis *t* yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham. Dalam Tabel 5 menunjukkan hasil analisis dengan uji *t* DER menghasilkan *t*-hitung sebesar -2,654776 dan nilai signifikansi sebesar 0,0100 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi kesimpulannya adalah bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di ISSI periode 2012-2017.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Novitasari, Puput (2015) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* terhadap harga saham tidak signifikan karena para investor tidak memperhitungkan baik buruknya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka panjangnya. Dalam penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Berarti para investor telah memperhitungkan baik buruknya

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka panjang dan memperhitungkan risiko kerugian apabila terjadi kebangkrutan.

Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan olahan data statistik, pengaruh *Earning per Share* secara parsial terhadap Harga Saham dapat dilihat dari hasil uji hipotesis *t* yang menyatakan bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Dalam Tabel 5 menunjukkan hasil analisis dengan uji *t* EPS menghasilkan *t*-hitung sebesar 18,66749 dan nilai signifikansi sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_0 diterima. Jadi kesimpulannya adalah bahwa variabel *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di ISSI periode 2012-2017.

Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning per Share*

Berdasarkan Tabel 6 nilai *F*hitung adalah sebesar 308,3725 dan hasil nilai *F*probability yang dihasilkan adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05), artinya pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *current assets*, *total assets turn over*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di ISSI periode 2012-2017. Berdasarkan perhitungan koefisien

determinasi (R^2) yang didapat dalam penelitian ini sebesar 0,9771 menunjukkan bahwa harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *current assets*, *total assets turn over*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* sebesar 97,71%, sedangkan sisanya 1,29% dijelaskan oleh variabel selain yang digunakan pada penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini bahwa *current assets*, *total assets turn over*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di ISSI periode 2012-2017 dapat diterima.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai hubungan Current Ratio, Total Assets Turn Over, Return On Assets, Debt to Equity Ratio dan Earning per Share terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2012-2017, maka simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Current Ratio secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai koefisien sebesar 69,03764 dan nilai probabilitas sebesar 0,0185. Nilai probabilitas menunjukkan kurang dari 0,05 (5%), dengan demikian hipotesis

ini terbukti karena H_1 diterima dan H_0 ditolak.

2. Total Assets Turn Over secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai koefisien sebesar -29,10009 dan nilai probabilitas sebesar 0,6992. Nilai probabilitas menunjukkan lebih dari 0,05 (5%), dengan demikian hipotesis ini tidak terbukti karena H_2 ditolak dan H_0 diterima.
3. Return On Asset secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai koefisien sebesar 1072,748 dan nilai probabilitas sebesar 0,0149. Nilai probabilitas menunjukkan lebih kecil dari 0,05 (5%), dengan demikian hipotesis ini terbukti karena H_3 diterima dan H_0 ditolak.
4. Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai koefisien sebesar -27,02981 dan nilai probabilitas sebesar 0,0100. Nilai probabilitas menunjukkan lebih kecil dari 0,05 (5%), dengan demikian hipotesis ini terbukti karena H_4 diterima dan H_0 ditolak.
5. Earning per Share secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai koefisien sebesar 14,00381 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas menunjukkan lebih kecil dari 0,05 (5%), dengan demikian hipotesis ini terbukti karena H_5 diterima dan H_0 ditolak.

6. Current Ratio, Total Assets Turn Over, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Earning per Share secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (5%), dengan demikian hipotesis penelitian ini terbukti karena H_0 diterima dan H_a ditolak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan agar dapat memperhatikan variabel Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Earning per Share yang merupakan variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Perusahaan juga diharapkan dapat mempertahankan bahkan meningkatkan hasil dari Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Earning per Share.

2. Bagi Investor

Bagi investor dapat memperhatikan nilai dari *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning per Share* dalam pengambilan keputusan untuk menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan. Rasio-rasio tersebut menunjukkan adanya pengaruh terhadap perubahan harga saham. Selanjutnya, sebaiknya investor tidak hanya mempertimbangkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, namun juga dapat menggunakan

variabel-variabel lainnya dari faktor-faktor fundamental yang dapat mempengaruhi harga saham.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan emiten-emiten pada sektor perdagangan, jasa dan investasi sebagai sampel, namun dapat menambahkan sektor lainnya. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat memperbanyak variabel independen agar dapat memberikan informasi yang lebih beragam.

Daftar Pustaka

- Anoraga, Panji dan Piji Pakarti. 2001. Pengantar Pasar Modal. Edisi revisi. Rineka Cipta. Semarang.
- Anshori, Mucsligh dan Sri Iswati. 2009. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR.
- Brigham dan Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11). Jakarta : Salemba Empat.
- Bursa efek Indonesia, online, <http://www.idx.co.id>.
- Departemen Agama RI. 2012. Al-Quran dan Terjemahannya Revisi Tahun 2012. Jakarta: DEPAG RI.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2011. Pasar Modal di Indonesia Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Shanty, et al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 5 No. 12 Desember 2018: 1044-1062; **PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI ISSI PERIODE 2012-2017**

Gujarati, Damodar. 2003. Basic

Econometric. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.

-----, 2013. Ekonometrika Dasar Buku

2. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.

Hidayat, Taufik. 2011. Buku Pintar Investasi Syariah. Jakarta : PT TransMedia.

Otoritas jasa keuangan, online, <http://www.idx.co.id>.

Quthb, Sayyid. 2004. Tafsir Fi Zhilalil Qur'an. Jakarta: Gema Insani

Sofyan Syafri Harahap. (2011). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja grafindo Persada.

Sutedi, Adrian. 2014. Pasar Modal Syariah. Jakarta. Sinar Grafika

Syamsuddin, 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Widarjono, Agus. 2005. Ekonometrika : Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis. Edisi Kedua. Yogyakarta : Ekonosia Fakultas Ekonomi Ull.